

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Mata pelajaran SKI adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.<sup>3</sup> Dengan adanya mata pelajaran SKI diharapkan peserta didik dapat memahami rangkaian peristiwa perkembangan kebudayaan islam serta memetik hikmah dari kejadian di masa lampau dan bisa diterapkan pada kehidupan di masa kini. Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan tersebut adalah penyampain materi pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengenal dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan belajar dari nilai dan *ibrah* yang terkandung di dalam setiap peristiwa Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan kualitas kecerdasan, sikap, dan kepribadian siswa.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Rofik Rofik, 'Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12.1 (2015), 15–30.

<sup>4</sup> Uswatun Hasanah, 'Problematika Dan Alternatif Inovasi Pembelajaran Sejarah Islam', *El Tarikh: Journal of History, Culture and Islamic Civilization*, 1.2 (2020), 23–34.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga menjadi sarana yang paling efektif dalam mengajarkan *aqidah* kepada siswa. Berbagi cerita dan nilai dalam mengembangkan akhlak yang baik serta pelajaran mengenai dampak perbuatan dosa dan ingkar kepada Allah SWT dapat internalisasikan dengan mengoptimalkan pembelajaran sejarah Islam.<sup>5</sup> Penanaman nilai-nilai pendidikan *aqidah* akan dapat menjadikan target pembelajaran agama Islam mengarah kepada peneladanan kehidupan para tokoh Islam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan penyampaian oleh guru terhadap peserta didik mengenai materi-materi yang dicakup dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat disampaikan dengan efektif dan efisien sehingga peserta didik mampu memahami dengan benar konsep pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu juga diharapkan peserta didik menunjukkan respon sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran SKI. Namun nyatanya dalam pelaksanaan pembelajaran SKI sendiri disadari memiliki banyak sekali kendala.

Secara umum permasalahan utama dalam pembelajaran sejarah Islam adalah pandangan dari setiap masyarakat dan pendidik bahwa pelajaran sejarah Islam merupakan pelajaran pelengkap atau tambahan sehingga kurang

---

<sup>5</sup> Muhammad Yusuf Ahmad and Syahraini Tambak, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski)', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15.1 (2018), 24–41.

diminati.<sup>6</sup> Selain itu dalam konteks dunia modern saat ini, potensi dari pembelajaran sejarah Islam belum dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan taraf hidup seseorang sehingga waktu dan upaya dalam pembelajaran sejarah Islam kurang optimal. Permasalahan pendidikan sejarah juga berkaitan dengan kesalahpahaman dari pengajar dan siswa bahwa pembelajaran sejarah termasuk sejarah Islam hanya membutuhkan kemampuan menghafal. Hal ini didasarkan kepada pembelajaran di lapangan bahwa sejarah Islam sering hanya diajarkan dalam bentuk hafalan yang bersifat informatif walaupun dalam setiap indikator dan tujuan pembelajarannya tertulis untuk memahami dan menghargai tokoh dan peninggalan sejarah serta menanamkan nilai-nilai yang telah dicontohkan oleh para pelaku sejarah. Selain itu, permasalahan utama dalam pembelajaran sejarah Islam di sekolah formal adalah alokasi waktu pembelajaran yang sangat minimal dengan cakupan materi yang cukup luas dan mendalam.<sup>7</sup> Luasnya ruang lingkup materi pembelajaran sejarah Islam yang ada pada madrasah atau sekolah formal membuat praktik hafalan menjadi tidak dapat dikendalikan sehingga pembelajaran hanya memberikan materi dan informasi dengan kurang memedulikan pemahaman siswa terhadap materi.

Pembelajaran sejarah Islam pada umumnya tergantung pada penguasaan bahan atau materi sehingga pembelajaran terkesan kaku dan terpusat kepada guru sehingga tidak memberikan kesempatan bagi siswa

---

<sup>6</sup> Rifqiyah Mawaddah, 'Membongkar Antikuarianisme Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2014), 132–52.

<sup>7</sup> Ibid, Rofik.

untuk berperan aktif dalam pembelajaran dimana siswa hanya dianjurkan untuk mendengarkan penjelasan dari guru secara pasif.<sup>8</sup> Akhirnya sikap siswa dalam proses pembelajaran sejarah Islam ilmu menjadi malas-malasan, kurang tertarik dan kurang semangat serta hasil belajar belum juga kurang maksimal. Oleh karena itu, optimalisasi pembelajaran sejarah Islam sangat perlu dilakukan menimbang dampaknya yang cukup signifikan terhadap perkembangan sikap dan prestasi siswa.

Guru Sejarah Islam juga sudah terbiasa menggunakan metode cerita tanpa ada variasi yang menarik perhatian siswa. Siswa hanya duduk dan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru sehingga kemampuan berpikir kritis dan pemahaman materi kurang optimal. Selain itu, minimnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan sejarah Islam menurunkan semangat dan minat dalam mempelajari sejarah Islam.<sup>9</sup> Oleh karena itu, kesuksesan dalam pembelajaran sejarah Islam tergantung pada sejauh mana guru berkreasi dan berinovasi dalam merumuskan dan melaksanakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan memahamkan melalui inovasi variasi metode dan media pembelajaran.<sup>10</sup>

Hal tersebut yang juga terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di MAN 1 Kota Kediri. Kebanyakan metode mengajar yang digunakan guru SKI di MAN 1 Kota Kediri dalam memberikan materi pelajaran Sejarah

---

<sup>8</sup> Siti Fauziyah, 'Pendidikan SKI Di Madrasah Ibtidaiyah', *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 4.1 (2012), 47–70.

<sup>9</sup> Moh Nasrul Amin, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran SKI MI', *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2.2 (2019), 115–27.

<sup>10</sup> Ibid, Hasanah.

Kebudayaan Islam cenderung menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas sehingga siswa tidak tertarik dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan oleh guru tersebut karena pada saat guru menyampaikan siswa tidak terlalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan seorang guru dalam mengatasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Kota Kediri dilihat dari guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi semisal pembelajaran menggunakan film yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan penggunaan metode dan media mengajar yang bervariasi diharapkan siswa lebih antusias dan tertarik tentang pembelajaran SKI.<sup>11</sup> Pembelajaran yang monoton tentu berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian siswa yang memiliki hasil belajar yang baik cenderung memiliki minat belajar yang tinggi. Begitupun sebaliknya, hasil belajar yang rendah cenderung menunjukkan minat belajar siswa yang rendah juga.

Menurut Iskandar minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah ketrampilan dan pengetahuan serta pengalaman.<sup>12</sup> Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya. Minat belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan, namun juga

---

<sup>11</sup> Observasi di MAN 1 Kota Kediri, 04 November 2022.

<sup>12</sup> Iskandar Iskandar, 'Psikologi Pendidikan Menghadapi Pembelajaran Abad 21' (LITERATA LINTAS MEDIA, 2021). 181

bergantung pada apakah seseorang memilih tujuan penguasaan (tujuan mempelajari), yang fokusnya adalah mempelajari suatu kemampuan baru dengan baik; atau tujuan kinerja, yang fokusnya adalah mendemonstrasikan atau memperlihatkan kemampuan kita pada orang lain. Pada hakikatnya minat belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar sangatlah diperlukan. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi dari kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Solusi yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan minat belajar sejarah kebudayaan Islam yang dialami oleh siswa, serta dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan di suatu lembaga yang ditempatinya. Peneliti memilih guru Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai beberapa alasan di antaranya, masih banyak guru yang mengajar dengan menggunakan metode yang monoton, karakteristik materi pelajaran SKI yang berupa hafalan masih dikeluhkan oleh siswa, minat belajar peserta didik terhadap materi pelajaran SKI masih terbilang rendah, masih banyak peserta didik yang tidak mendengarkan gurunya karena bosan dengan materi yang diajarkan.

Dan juga berangkat dari keresahan penulis bahwasannya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang cukup sukar apabila disampaikan dengan metode dan atau media yang kurang menarik. Pembawaan guru yang kurang baik pun juga akan mempengaruhi suasana belajar. Maka hal yang sangat *urgent* dalam meningkatkan minat belajar siswa

dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Agar pembelajaran tidak terkesan pasif, sukar, dan tidak menarik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik dapat ditumbuhkan dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan aplikasi yang bervariasi, penerapan media pembelajaran, memperlihatkan hasil belajar, pemberian motivasi, tugas dan pujian, dan hukuman atas hasil kerja peserta didik, menjalin kerja sama antara guru dan orang tua.<sup>13</sup> Demikian halnya dalam minat belajar SKI dapat dikembangkan melalui metode Index Card Match, pembelajaran ekspositori, strategi inkuiri, dan strategi pembelajaran berbasis masalah, dan berbasis video pembelajaran.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian tentang **“Upaya Guru SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Kota Kediri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian di atas maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Kota Kediri?

---

<sup>13</sup> Vivi Fatha Almaqfiroh, ‘Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV C Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo’ (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

2. Bagaimana usaha guru SKI dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MAN 1 Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui upaya guru SKI dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MAN 1 Kota Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua kalangan, antara lain terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini untuk menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya tentang minat belajar.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi madrasah agar dapat memberikan bantuan dalam mengembangkan upaya guru untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MAN 1 Kota Kediri



- b. Sebagai bahan masukan untuk guru-guru di MAN 1 Kota Kediri untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MAN 1 Kota Kediri
- c. Bagi penulis sendiri sebagai salah satu upaya menyelesaikan tugas mata kuliah Proposal. Sekaligus menambah wawasan, pengalaman, dan bekal menjadi seorang pendidik nantinya dan mampu mengaplikasikannya dengan baik.
- d. Bagi pembaca diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa siswi di MAN 1 Kota Kediri.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Dari skripsi yang berjudul *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv C Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo* oleh Vivi Fatha Almaqfiroh pada tahun 2021 dengan metode penelitian Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dikelas IV MI Darussalam dengan berbagai macam upaya seperti pembelajaran dilaksanakan luring dan daring berdasarkan kesepakatan dengan orang tua, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan aplikasi yang bervariasi, penerapan media pembelajaran,

memperlihatkan hasil belajar, pemberian motivasi, tugas dan pujian, dan hukuman atas hasil kerja peserta didik, menjalin kerja sama antara guru dan orang tua. Telah mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa dari beberapa indikator diantaranya perasaan senang, ketertarikan, penerimaan (perhatian dan konsentrasi terhadap guru) dan bersemangat mengikuti pembelajaran dimasa pandemi. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas IV C di MI Darussalam Sugihwaras pada masa pandemi covid-19 terdiri atas beberapa faktor yaitu faktor intern yang terdiri dari faktor jasmani dan psikologi siswa siswi sendiri seperti keadaan sehat dan juga faktor ekstern yang terdiri dari faktor keluarga seperti dukungan orang tua, sekolah, dan masyarakat(teman).<sup>14</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a) Objek yang diteliti adalah sama-sama upaya guru dalam meningkatkan minat belajar.
- b) Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Variabel yang berbeda, dalam penelitian sebelumnya mengarah pada pembelajaran semasa pandemi Covid-19, sedangkan penelitian

---

<sup>14</sup> Ibid, Almaqfiroh.

ini mengarah kegiatan pembelajaran langsung dengan normal dan merujuk pada salah satu mata pelajaran.

- b) Fokus penelitian dalam penelitian sebelumnya adalah bagaimana upaya guru meningkatkan minat belajar dalam keadaan pandemi, sementara penelitian ini adalah bagaimana upaya guru meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang sukar untuk dipelajari menurut beberapa siswa.
  - c) Lokasi penelitian sebelumnya berada di MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo, penelitian ini berlokasi di MAN 1 Kota Kediri.
2. Dari jurnal yang berjudul *Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Dakwah Rasulullah di Madinah Melalui Metode Index Card Match Kelas VII MTs Sirajul Ulum Krenjengan Jatiurip Krejengan Probolinggo Jawa Timur* oleh Herwati dan Haibatul Aliyah pada tahun 2021 dengan metode PTK. Hasil dari penelitian ini adalah *pertama* yaitu kondisi awal minat belajar siswa kelas VII MTs sirajul Ulum Krejengan masih sangat minim: a) perasaan senang siswa terhadap pembelajaran masih mencapai 30%, pemusatan perhatian dan pikiran siswa saat pembelajaran berlangsung mencapai 30%, ketertarikan belajar siswa 33,3%, b) pada siklus I minat belajar siswa sesudah menggunakan metode *Index Card Match* mulai meningkat, perasaan senang siswa mencapai 40%, pemusatan perhatian pikiran siswa terhadap pembelajaran sudah mencapai 50%, ketertarikan belajar siswa terhadap pembelajaran mencapai 46,6%, c) pada siklus II peningkatan

minat belajar siswa bertambah, perasaan senang siswa mencapai 63%, pemusatan perhatian pikiran siswa terhadap pembelajaran sudah mencapai 70%, ketertarikan belajar siswa terhadap pembelajaran mencapai 73,3%<sup>15</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a) Objek yang diteliti adalah sama-sama upaya guru dalam meningkatkan minat belajar.
- b) Variabel penelitian sama-sama pembelajaran SKI

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian terdahulu ini fokus tentang penerapan salah satu metode yang mana merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- b) Pada penelitian terdahulu ini hanya mencakup satu materi saja dan hanya satu kelas.
- c) Penelitian terdahulu ini dibuat dengan metode PTK.
- d) Lokasi penelitian sebelumnya berada di MTs Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo, penelitian ini berlokasi di MAN 1 Kota Kediri

3. Dari jurnal yang berjudul *Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada*

---

<sup>15</sup> Herwati Herwati and Haibatul Aliyah, 'Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Dakwah Rasulullah Saw Di Madinah Melalui Metode Index Card Match Kelas Vii Mts Sirajul Ulum Krejengan Jatiurip Krejengan Probolinggo Jawa Timur', *Jurnal Eduscience (Jes)*, 8.2 (2021), 38–47.

*Siswa Kelas XI di MAN 3 Pasaman Barat* oleh Vira Nahelma Putri dan Rahmi Wiza pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif *field reserch* dan teknik pemilihan informannya memakai purposive sampling. Hasil penelitian ini membahas mengenai penerapan pelaksanaan strategi pembelajaran yang dipakai guru dalam meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang tepat agar siswa tertarik dengan pelajaran yang akan disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar yaitu strategi pembelajaran ekspositori, strategi inkuiri, dan strategi pembelajaran berbasis masalah.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a) Objek yang diteliti adalah sama-sama usaha guru dalam meningkatkan minat belajar.
- b) Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Fokus penelitian yang berbeda, dalam penelitian sebelumnya adalah strategi-strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sedangkan pada penelitian ini adalah upaya

---

<sup>16</sup> Vira Nahelma Putri and Rahmi Wiza, 'Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Di MAN 3 Pasaman Barat', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 9040–43.

guru meningkatkan minat belajar siswa yang mana salah satunya adalah penerapan metode yang bervariasi.

- b) Pada penelitian sebelumnya pembahasan sudah mengerucut usaha dalam meningkatkan minat belajar siswa yakni menggunakan metode yang bervariasi. Sedangkan pada penelitian ini masih bersifat umum atau lebih luas.
  - c) Penelitian sebelumnya melakukan penelitian di Pesaman Barat sedangkan penelitian ini di Kediri Jawa Timur
4. Dari jurnal yang berjudul *Strategi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* oleh Yosep Fauzi, Santi Lisnawati, dkk pada tahun 2019 dengan metode penelitian *true experiment*. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal itu ditunjukkan dari nilai mean kelas eksperimen sebesar 56,72 dan nilai mean kelas kontrol sebesar 33,56. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Negeri Kota Bogor.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Muhammad Rizki, 'Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa', 2021.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah: objek yang diteliti adalah sama-sama tentang minat belajar.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Variabel yang berbeda, dalam penelitian sebelumnya adalah keefektifan menggunakan media video dalam meningkat minat belajar sedangkan pada penelitian ini adalah upaya guru meningkatkan minat belajar siswa.
  - b) Dalam penelitian terdahulu ini sudah dikerucutkan upaya dalam meningkatkan minat salah satunya menggunakan media video pembelajaran. Sedangkan pada penelitian ini masih bersifat umum.
5. Dari skripsi yang berjudul *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Iplementasi Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2017/2018 Studi Kasus di MAN 1 Kota Kediri* oleh Samsul Abidin pada tahun 2018 dengan metode penelitian kualitatif dan salah satu hasil penelitiannya adalah: persepsi guru pendidikan agama Islam di MAN 1 Kota Kediri terhadap implementasi kurikulum 2013 tahun pelajaran 2017/2018 bisa dikatakan positif atau baik, hal ini bisa dibuktikan dengan pemahaman para guru mengenai kurikulum 2013 yang sudah baik, yang mana kurikulum 2013 ini menuntut siswa lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Selain itu kurikulum 2013 tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan tetapi juga aspek-aspek lainnya. Selain itu guru pendidikan agama Islam di

MAN 1 Kota Kediri juga mendukung diterapkannya kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Kediri.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a) Lokasi penelitian sama, yakni di MAN 1 Kota Kediri.
- b) Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif
- c) Salah satu sumber data sama, yakni guru pendidikan agama Islam

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Objek penelitian ini berbeda. Pada penelitian terdahulu ini membahas tentang persepsi guru tentang kurikulum 2013, sedangkan penelitian ini membahas tentang upaya guru tentang meningkatkan minat.
- b) Fokus penelitian dalam penelitian sebelumnya adalah tentang persepsi dari satu sudut pandang yakni guru pendidikan agama Islam, sementara pada penelitian ini mengambil dari sudut pandang guru SKI dan juga siswa melalui proses wawancara.

---

<sup>18</sup> Abidin. *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2017/2018 Studi Kasus di MAN 1 Kota Kediri*. 2017